

Menggembirakan, Lebih dari 97% Penduduk DIY Terjamin Program JKN

Yogyakarta (29/07/2022) – Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY) sukses mencapai cakupan semesta jaminan kesehatan atau *Universal Health Coverage* (UHC) pada pertengahan tahun 2022 ini. Terhitung sejak 1 Juli 2022, sebanyak 3.575.872 jiwa penduduk DIY telah terdaftar sebagai peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari total jumlah penduduk 3.677.446 jiwa atau sebesar 97,24%. Pencapaian ini bahkan melebihi angka cakupan nasional. Artinya, hampir seluruh warga masyarakat di DIY telah memiliki payung perlindungan untuk mengakses layanan di fasilitas kesehatan.

Direktur Utama BPJS Kesehatan, Ghufron Mukti mengatakan, ketercapaian UHC merupakan salah satu wujud nyata komitmen dan kehadiran pemerintah dalam memberikan jaminan kesehatan bagi penduduknya. Sinergi dan kolaborasi antara pemerintah daerah dengan BPJS Kesehatan menjadi kunci sukses yang patut untuk terus ditingkatkan agar UHC ini semakin dirasakan manfaatnya oleh penduduk setempat.

“Kami mengapresiasi komitmen kuat Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah memberikan jaminan kesehatan penduduk. Akses layanan kesehatan kini terbuka lebar bagi semua warga di wilayah DIY,” katanya usai menyerahkan Piagam UHC kepada Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Komplek Kepatihan Yogyakarta, Jumat (29/07).

UHC merupakan pencapaian cakupan kepesertaan Program JKN di suatu daerah yang minimal 95% dari total jumlah penduduknya telah mendapatkan akses finansial terhadap pelayanan kesehatan dengan mendaftarkan diri atau didaftarkan pihak lain menjadi peserta JKN.

Ghufron menyampaikan bahwa selain mendorong cakupan kepesertaan, BPJS Kesehatan juga melakukan upaya-upaya strategis untuk menjaga dan mendorong kualitas layanan di fasilitas kesehatan, baik di tingkat pertama maupun lanjutan. Menurutnya, muara dari semua upaya ini adalah masyarakat yang terlindungi dan mendapatkan hak untuk layanan kesehatan yang baik dan profesional.

“Sebagai wujud tanggung jawab kepada peserta, BPJS Kesehatan terus berbenah untuk menjamin mutu layanan. Berbagai inovasi telah dikembangkan dan kini dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta. Terbaru, BPJS Kesehatan memantapkan kembali implementasi antrean online. Beberapa rumah sakit di DIY telah mendapatkan pengakuan dan apresiasi karena telah menerapkan antrean online secara maksimal. Rumah sakit tersebut di antaranya RSUP Dr. Sardjito, RS PKU Muhammadiyah Bantul dan RSU Nur Hidayah,” ujarnya.

Selain itu, lanjut Ghufron, BPJS Kesehatan juga telah meluncurkan beberapa program yang memberikan kemudahan akses bagi peserta JKN. Di antaranya, pengembangan fitur di Aplikasi Mobile JKN, Chat Asisstant JKN (CHIKA), Pelayanan Administrasi melalui Whatsapp (PANDAWA), Program Rencana Pembayaran Bertahap (REHAB) hingga imbauan untuk melakukan skrining riwayat kesehatan setahun sekali bagi peserta JKN yang berusia di atas 15 tahun.

“Cakupan kepesertaan yang diiringi dengan perbaikan dan peningkatan mutu layanan kami harapkan memberikan kepuasan kepada peserta JKN. Kami berharap, capaian UHC ini manfaatnya dapat menyentuh peserta secara nyata. Kami juga menyediakan dashboard yang bisa digunakan Pemda DIY untuk melihat dan menganalisis kira-kira berapa jumlah pesertanya. Pemda juga bisa melihat apa saja 10 (sepuluh) penyakit terbanyak di DIY,” ujar Ghufron.

Sementara, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan bahwa capaian 97,24 % ini bukan hanya prestasi Pemda DIY, namun merupakan prestasi masyarakat. Masyarakat DIY sadar untuk memanfaatkan fasilitas pemerintah dalam hal jaminan kesehatan.

“Kami akan berupaya bisa memenuhi target. Harapan saya bahwa masyarakat DIY ini bisa terjamin masalah kesehatan. Jadi ya tadi sudah disampaikan 97,24%, berarti tinggal sedikit ya. Harapan kita tidak ada yang sakit tetapi kalau sakit sudah ada jaminan kesehatannya,” ungkapnya.

Target kepesertaan JKN secara nasional untuk tahun 2024 berada di angka 98%. Ini berarti untuk mencapai target tersebut jumlah persentase yang harus dipenuhi DIY hanya kurang sekitar 0,76% saja. Jumlah ini akan

segera terpenuhi mengingat jumlah 97,24% yang dicapai DIY bisa terpenuhi sebelum tahun 2024. DIY akan mendorong sisa target ini untuk bisa tercapai.

Terkait dengan 38.000 warga DIY yang belum terdaftar, Sri Sultan berharap untuk segera bisa terdaftar dengan melakukan proses sesuai prosedur. Jumlah ini nanti akan didata juga untuk mengetahui ada berapa yang berhak terdaftar kategori Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan berapa yang kategori mandiri.

“Nanti kita lihat apa hasil verifikasi yang 38.000 itu berikut kualifikasinya. Kita lihat kalau memang mereka ada di kategori menengah seharusnya mampu bayar sendiri. Kalau tidak mampu baru nanti silahkan pengajuan untuk kategori PBI,” ujarnya.

Informasi lebih lanjut hubungi:

Humas BPJS Kesehatan

BPJS Kesehatan Kantor Pusat

Care Center : 165

www.bpjs-kesehatan.go.id

PRESS RELEASE**More than 97% of Yogyakarta Special Region (DIY) Residents are Guaranteed by the JKN Program**

Yogyakarta (29/07/2022) –Yogyakarta Special Region Government (Pemda DIY) has succeeded in achieving Universal Health Coverage (UHC) in mid-2022. As of July 1, 2022, 3,575,872 residents of DIY have been registered as participants of the National Health Insurance Program (JKN) out of a total population of 3,677,446 people, or about 97.24% of the total population. This achievement even exceeds the national coverage figure. This means that almost all residents in DIY already have insurance to access services at health facilities.

The President Director of BPJS Kesehatan, Ghufron Mukti said, the achievement of UHC is a tangible manifestation of the government's commitment and presence in providing health insurance for its residents. The synergy and collaboration between the local government and BPJS Kesehatan is the key to success that should be continuously improved so that the benefits of UHC are increasingly felt by local residents.

"We appreciate the strong commitment of the Special Region of Yogyakarta which has provided health insurance for the population. Access to health services is now wide open for all residents in the DIY region," he said after handing over the UHC Charter to the Governor of DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X at the Yogyakarta Kepatihan Complex, Friday (29/07).

UHC is the achievement of the JKN program for participation coverage in an area where at least 95% of the total population has obtained financial access to health services by registering or being registered by other parties as JKN participants.

Ghufron said that in addition to encouraging membership coverage, BPJS Kesehatan also made strategic efforts to maintain and improve the quality of services in health facilities, both at the first and advanced levels. According to him, the result of all these efforts are people who are protected and get the right to good and professional health services.

"As a form of responsibility to participants, BPJS Kesehatan continues to improve to ensure service quality. Various innovations have been developed and now participants can feel the benefits. Recently, BPJS Kesehatan has re-established the implementation of online queues. Several hospitals in DIY have received recognition and appreciation for implementing online queues to the fullest. The hospitals including Dr. Sardjito, PKU Muhammadiyah Bantul Hospital and Nur Hidayah Hospital," he said.

In addition, Ghufron continued, BPJS Kesehatan has also launched several programs that provide easy access for JKN participants. These include the development of features on the Mobile JKN Application, Chat Assistant JKN (CHIKA), Administrative Services via Whatsapp (PANDAWA), the Gradual Payment Plan Program (REHAB), and also health history screening once a year for JKN participants above 15 years old.

"We hope that the scope of participation accompanied by improvements in service quality will give satisfaction to JKN participants. We hope that UHC's achievements will benefit the participants in real terms. We also provide a dashboard that the DIY local government can use to see and analyze the approximate number of participants. The local government can also see what the top 10 (ten) diseases are in DIY," said Ghufron.

Meanwhile, the Governor of DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X said that the 97.24% achievement was not only the achievement of the DIY Regional Government but also the achievements of the community. The people of DIY are aware to take advantage of government facilities in terms of health insurance.

"We will try to meet the target. I hope that the DIY community can all have insurance for health problems. So yes, 97.24% (of the total population) has already been registered, which means there is only a small amount left. We hope that no one is sick, but if they are sick, they already have health insurance," he said.

The national JKN participation target for 2024 is 98%. This means that to achieve the target, the number of percentages that must be fulfilled by DIY is only around 0.76%. This number can be met before 2024 considering that 97.24% of the total population has been achieved by DIY. DIY will push the remaining targets.

Regarding the 38,000 DIY residents who have not been registered, Sri Sultan hopes that they will be registered soon by carrying out the process according to the procedure. This amount will also be recorded later to find out how many citizens are eligible to be registered in the Contribution Assistance Recipient (PBI) category and how many citizens are in the independent category.

"Later, we'll see the results of the verifications and the qualifications of 38,000 citizens. If they are in the middle category, they should be able to pay the contributions, but if they couldn't afford to pay, then please submit for the PBI category," he said.